

**MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM PETELUR
FASE LAYER DI CV. CAHAYA GEMILANG FARM
KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

Laporan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan



Oleh :

**JohanSadhiki
21103310043**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PERKANDAGAN AYAM PETELUR FASE LAYER DI CV.
CAHAYA GEMILANG FARM KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

Laporan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Oleh:

**JohanSadhiki
21103310043**

**Praktik Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

**MANAJEMEN PERKANDAGAN AYAM PETELUR
FASE LAYER DI CV. CAHAYA GEMILANG FARM
KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR**

Diajukan Oleh :

**JohanSadhiki
21103310043**

Telah disetujui pada tanggal untuk diujikan.

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan Dekan,

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal

Salnan Irba Novaela S, S.Pt., M.Sc.
Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

MANAJEMEN PERKANDAGAN AYAM PETELUR FASE LAYER DI CV. CAHAYA GEMILANG FARM KABUPATEN BLITAR JAWA TIMUR

Oleh:

JohanSadhiki
21103310043

Disetujui dan diuji di hadapan penguji
pada tanggal

Susunan dewan penguji

Dosen Pembimbing
Praktik Kerja Lapangan

Dosen Penguji

Salnan Irba Novaela S, S.Pt., M.Sc.
Tanggal

Resti Yuliana Rahmawati S.Pt., M.Sc
Tanggal

(CV. Cahaya Gemilang Farm)
Manajer,

.....

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr.
Tanggal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya sehingga laporan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktik Kerja Lapangan yang berjudul **“Manajemen Perkandangan Ayam Petelur Fase Layer di CV. Cahaya Gemilang Farm Kabupaten Blitar Jawa Timur”**.

Keberhasilan penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan ini tidak lepas dari bantuan kepada berbagai pihak yang mendukung dan bimbingan. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Soebiantoro., M.Si. selaku rektor Universitas Islam Balitar
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
3. Resti Yuliana R., S.Pt., M.Sc selaku Kaprodi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
4. Salnan Irba N S, S.Pt., M.Sc selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak Sukani dan Ibu Komsiyah selaku kedua orang tua tercinta yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan laporan.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penulisan ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan praktik kerja lapang ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 14 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANGTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Klasifikasi Ayam Petelur.....	3
2.2 Jenis Kandang.....	5
2.3 Tipe Kandang	6
2.4 Konstruksi Kandang	8
2.4.1 Atap Kandang	8
2.4.2 Dinding Kandang.....	8
2.4.3 Lantai Kandang.....	9
2.4.4 Inlet dan Outlet	9
2.4.5 Tempat Pakan dan Minum	10
2.4.6 Gudang Pakan	11
2.4.7 Kepadatan Kandang.....	11
2.4.8 Sistem Pencahayaan.....	12
BAB III METODE KEGIATAN	15
3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	15
3.2. Khalayak Sasaran	15
3.3. Metode Kegiatan	15

3.4. Analisis Hasil Kegiatan	16
3.5. Batasan Istilah	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Profil Perusahaan.....	17
4.1.1 Lokasi dan Sejarah Singkat.....	17
4.1.2.Struktur Organisasi	18
4.2 Jenis Kandang.....	20
4.3 Konstruksi Kandang	21
4.3.1 Atap Kandang	21
4.3.2 Dinding Kandang.....	22
4.3.3 Lantai Kandang.....	23
4.3.4 Inlet dan Outlet	24
4.3.5 Tempat Pakan dan Minum	25
4.3.6 Gudang Pakan	26
4.3.7 Kepadatan Kandang	27
4.3.8 Sistem Pencahayaan.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Program Pencehayaan	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kandang Open House	5
Gambar 2. Kandang Closed House (Medion, 2020)	6
Gambar 3. Kandang tipe baterai (Medion, 2021)	6
Gambar 4. Kandang tipe litter	7
Gambar 5. Model atap kandang (Putra, 2021)	8
Gambar 6. (a) Kipas Exhaust dan (b) Cooling Pad (Medion, 2021)	9
Gambar 7. (a) Nipple dan (b) feed hooper (Medion, 2021)	10
Gambar 8. Peta Lokasi Peternakan CV. Cahaya Gemilang Farm (Google Maps, 2024).	17
Gambar 9. Struktur Organisasi CV. Cahya Gemilang Farm unit Bence.	19
Gambar 10. Kandang Closed House (Dokumen Pribadi, 2024).	20
Gambar 11. Kandang Tipe Baterai (Dokumen Pribadi, 2024).	21
Gambar 12. Atap Kandang Model Gable (Dokumen Pribadi, 2024)	22
Gambar 13. Dinding Kandang (Dokumen Pribadi, 2024).	23
Gambar 14. Lantai Kandang Berbahan Semen Cor (Dokumen Pribadi, 2024). ...	24
Gambar 15. Celldeck (Dokumen Pribadi, 2024)	24
Gambar 16. Blower (Dokumen Pribadi, 2024).	25
Gambar 17. Feed Hopper (a) dan Nipple drinker (b) (Dokumen Pribadi, 2024)..	26
Gambar 18. Gudang Pakan (Dokumen Pribadi, 2024).	26
Gambar 19. Ayam Petelur ISA Brown (Dokumen Pribadi, 2024)	27
Gambar 20. Pencahayaan pada CV. Cahaya Gemilang Farm (Dokumen Pribadi, 2024).	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Biodata.....	35
Lampiran 2. Lay out kandang CV. Cahaya Gemilang Farm.....	36
Lampiran 3. Suhu dan Kelembaban.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat. Kebutuhan protein dari hewani dapat dipenuhi hewan air, yaitu ikan dan produk air lainnya, serta hewan ternak, seperti ayam, kambing, dan sapi. Daging dan telur yang berasal dari ayam merupakan sumber protein yang mudah ditemukan dan memiliki harga yang mudah dijangkau (Prasetyo, 2018). Banyaknya peternak di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan pembedayaan peternakan yang tertulis di Undang-undang Republik Indonesia Nomer 16 tahun 2006 salah satunya yaitu memberikan penyuluhan bagi peternak untuk mengembangkan dan memberi wawasan dalam hal berternak yang baik (Rusdiana, 2022).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan jenis usaha yang sangat strategis pangan dan gizi masyarakat (Haryuni *et al.* 2022). Menurut Badan Pusat Statistika kebutuhan telur di Jawa timur pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.134.114.93 ton. Sedangkan populasi ayam petelur pada tahun 2022 yaitu 89.378.576 per ekor (Edi dan Haryuni, 2023). Usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena telur merupakan sumber protein hewani yang murah dan mudah diolah menjadi makanan (Haryuni, 2018). Ayam ras petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam ras petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Ayam ras petelur adalah betina dewasa yang menghasilkan telur dengan jumlah yang banyak. Produksi telurnya antara 250 sampai 280 butir per tahun. Tipe ayam petelur medium memiliki bobot tubuh yang cukup berat, tidak terlalu gemuk, kerabang telur berwarna coklat dan bersifat dwiguna (Marzuki dan Rozi, 2018).

Menurut Haryuni *et al.* (2017) tiga kunci sukses dalam mengoptimalkan produksi meliputi bibit (*breeding*), pakan (*feeding*) dan pengelolaan (*Management*). Salah satu dari pengelolaan adalah manajemen perkandangan.

Kandang ayam petelur dibagi dua, yaitu kandang terbuka (*Open House*) dan kandang tertutup (*Closed House*). Kandang *closed house* adalah kandang tertutup dengan ventilasi yang bagus yang dapat meminimalkan penyebab stress pada ayam. Sedangkan kandang *open house* adalah kandang dengan sistem dinding terbuka sehingga kandang ini dapat menjamin biasa masuk ke dalam kandang yang mengakibatkan ternak dapat terpapar udara bebas, namun kandang dengan sistem ini dapat memanfaatkan pergantian sinar matahari dengan baik (Ashori, 2017). Hasil produksi pada kandang *Closed House* lebih banyak jika dibandingkan dengan kandang *Open House* (Nurhayati, 2019). Seperti yang diutarakan Ustomo (2016), kandang *closed house* atau kandang tertutup mampu meminimalkan pengaruh buruk di dalam dan di luar lingkungan kandang serta dapat meningkatkan produktivitas ayam. Kandang menjadi hal yang sangat penting karena kenyamanan kandang akan mempengaruhi produktifitas unggas tersebut (Risna *et al.* 2022). Sistem pemeliharaan pada PT Cahaya Gemilang Farm menggunakan *closed house* sehingga penulis bermaksud untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan tersebut, dengan tujuan mendalami dan memahami manajemen pemeliharaan yang optimal.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari praktik kerja lapangan ini adalah bagaimana manajemen perkandangan di peternakan PT Cahaya Gemilang Farm?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan di peternakan PT Cahaya Gemilang Farm.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dapat meningkatkan wawasan tentang manajemen perkandangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Ayam Petelur

Ayam (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara manusia untuk dimanfaatkan telur maupun dagingnya. Ayam merupakan keturunan langsung dari sub-spesies ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Ayam di dalam klasifikasi ilmiah termasuk spesies *Gallus domesticus* dan diklasifikasikan oleh (Achmanu dan Muharliien, 2012) sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Aves

Ordo : Galliformes

Family : Phasianidae

Genus : Gallus

Spesies : Gallus domesticus

Ayam ras petelur adalah ayam ras *final stock* yang dihasilkan dari ayam ras bibit *parent stock*. Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang memiliki laju pertumbuhan sangat pesat dan kemampuan memproduksi telur yang tinggi. Strain ayam petelur ras yang dikembangkan di Indonesia antara lain *Isa Brown*, *Hyline Brown* dan *Lohmann Brown* (Ramadhan *et al.* 2022).

a. ISA Brown

Karakteristik ayam strain *ISA Brown* memiliki bulu coklat kemerahan. Strain *ISA Brown* menghasilkan telur dengan warna kerabang coklat. Strain *ISA Brown* mulai memproduksi umur 18-19 minggu, rata-rata berat telur 62,9 gr dan bobot badannya 2,01 gr. Strain *ISA Brown* termasuk kedalam ayam ras petelur tipe medium. Ayam *ISA Brown* merupakan strain ayam ras petelur modern. Fase umur ayam petelur dibagi menjadi 4 fase yaitu starter (0-6 minggu), grower (6-14 minggu), pullet (14-21 minggu), layer (21-75 minggu). Setiap fase memerlukan nutrisi yang berbeda sesuai dengan keperluan tubuh untuk mendapatkan performa optimal. (Pangestu, 2022). Rifka (2015), menyatakan bahwa periode produksi telur ayam strain *ISA Brown* mulai dari minggu ke 18 sampai 90 dan memiliki daya hidup sebesar 94%. Pada umur

144 hari tingkat produksi telur adalah 50%, pada puncak produksi mencapai 96%. Setiap ekor ayam dalam sekali masa pemeliharaan dapat memproduksi telur sebanyak 409 butir dengan berat rata-rata 62,9 gram.

b. *Hyline Brown*

Salah satu jenis ayam petelur yang biasa digunakan oleh peternak adalah ayam strain *Hyline*. Strain *Hyline Brown* diciptakan di Amerika pada tahun 1972. Ayam petelur strain *Hyline Brown* memiliki kemampuan daya hidup pada masa pertumbuhan 98%, masa bertelur 97% dan persentase puncak produksi strain ini mencapai 95-96%. Berat telur ayam petelur strain *Hyline* 56.6 – 59.0 g pada minggu ke-25 (Hyline, 2019). Berat tubuh strain *Hyline Brown* pada umur 20 minggu sekitar 1,6-1,7 kg dan pada akhir produksi sekitar 1,9-2,1 kg. Strain *Hyline Brown* ini cukup cepat mencapai dewasa kelamin, yaitu 50% produksi dicapai pada umur 140-150 hari. Produksi telur dari strain *Hyline Brown* sangat tinggi dimana menghasilkan 305 butir pertahun dan memiliki berat rata-rata 63-64 gram. Konsumsi ransum strain *Hyline Brown* sampai pada umur 20 minggu mencapai 7-8 kg dan pada puncak produksi mencapai 110-120 gram/ekor/hari dengan rata-rata konversi ransumnya sekitar 2,1-2,2 (Management Guide Hyline Brown, 2019).

c. *Lohmann Brown*

Strain *Lohman Brown* merupakan salah satu strain ayam yang termasuk petelur tipe medium dengan bobot badan rata-rata 1,6-1,7 kg pada umur 20 minggu dan 1,9-2,1 kg pada saat afkir (Lohmann Management Guide, 2015). Ayam petelur memiliki ciri-ciri antara lain bersifat mudah terkejut, tidak memiliki sifat mengeram, bentuk tubuh ramping, cuping berwarna putih, produksi telur tinggi antara 300 butir/ekor/tahun dan efisien dalam mengubah pakan menjadi telur (Ramadhan *et al.* 2022).

2.2 Jenis Kandang

a. *Open house*



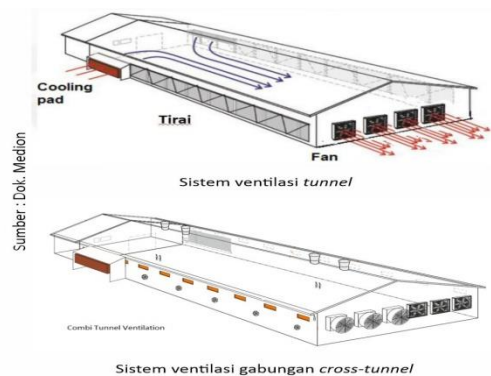
Gambar 1. Kandang *Open House*

Kandang *open House* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga menjamin hembusan angin biasa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang ditutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Dilapangan bentuk kandang yang umum dijumpai adalah kandang sistem terbuka atau *open House*, baik sistem panggung maupun sistem postal dengan lantai beralaskan sekam, serutan gergaji kayu dan beberapa peternak pernah juga menggunakan jerami. Model kandang terbuka memberikan kontribusi yang kurang bagus bila dibandingkan dengan model kandang sistem tertutup (Nurhana, 2017). Salah satu kelebihan adalah biaya investasi rendah dan minim teknologi, namun kekurangan kandang tersebut rentan terhadap perubahan cuaca. Solusinya adalah dengan mengembangkan sistem kandang yang dapat disesuaikan secara teknis. Dengan mengatur lebar kandang, jarak antar kandang, ketinggian kandang, ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara, serta pemilihan jenis atap kandang yang tepat (Tamalluddin, 2012).

b. *Closed House*

Kandang *closed House* merupakan kandang yang dapat menjamin keamanan secara biologis dengan pengaturan yang baik sehingga penyebab stress lebih rendah, Kandang *closed House* mampu mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas berbahaya (CO , CO_2 , NH_2) yang ada

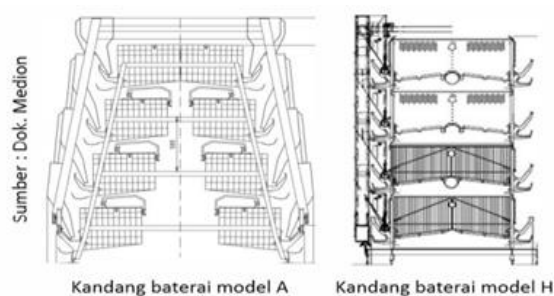
dalam kandang namun di sisi lain dapat menyediakan kebutuhan oksigen bagi ayam. Dalam hal ventilasi, *closed House* mampu meminimalkan pengaruh lingkungan yang buruk terhadap ayam dan mengendalikan ventilasi mikro dan makro dengan mengedepankan produktifitas ayam. Kandang tipe *closed house* adalah tipe kandang tertutup yang didesain untuk membatasi adanya kontak dengan lingkungan, diatur suhu, kelembapan dan segala macam hal yang dapat membuat ayam menjadi nyaman (Respati *et al.* 2020). Seperti yang diutarakan Ustomo (2016), kandang *closed house* atau kandang tertutup mampu meminimalkan pengaruh buruk di dalam dan di luar lingkungan kandang serta dapat meningkatkan produktivitas ayam.



Gambar 2. Kandang *Close House* (Medion, 2020)

2.3 Tipe Kandang

a. Baterai



Gambar 3. Kandang tipe baterai (Medion, 2021)

Kandang tipe baterai yaitu merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun secara berderet memanjang dan bertingkat tiga atau empat. Kandang baterai juga dikenal sebagai kandang individual karena setiap sangkar hanya untuk satu ekor ayam. Sistem kandang baterai untuk beternak ayam

petelur dipandang lebih menguntungkan karena dapat meningkatkan produktivitas ayam menghasilkan telur. Umumnya kandang baterai untuk ayam petelur terbuat dari bamboo dan logam. Kandang bambu lebih cocok untuk usaha peternakan ayam petelur skala rumah tangga, sementara kandang dari logam cocok untuk usaha peternakan skala besar. Kandang bambu investasinya sangat rendah, namun penyusutannya juga cepat. Sementara kandang logam biaya investasinya tinggi namun penyusutannya juga lama. Hingga sebenarnya, kandang logam jatuhnya lebih murah dibanding kandang dari bambu (Rembet *et al.* 2013).

b. *Litter*



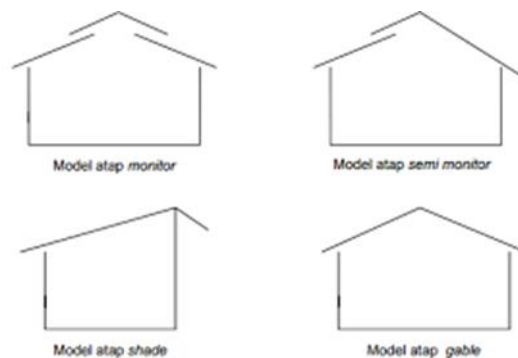
Gambar 4. Kandang tipe *litter*

Kandang ayam petelur tipe *litter* adalah sistem yang menggunakan lapisan bahan penyerap seperti jerami atau serbuk gergaji sebagai alas. Sistem ini memungkinkan ayam bergerak lebih bebas dan memberikan keleluasaan bagi ayam untuk melakukan aktivitas alaminya. Meskipun biaya investasinya bisa lebih rendah, kandang tipe *litter* ini tetap rentan terhadap kondisi lingkungan, seperti perubahan suhu dan kelembapan udara, terutama di iklim tropis. Dengan demikian, perlu perhatian khusus terhadap rekayasa sistem kandang untuk mengatasi tantangan tersebut. Kandang yang lantainya diberi alas (*litter*) yang berfungsi untuk menyerap air, agar lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam karena itu bahan yang digunakan untuk *litter* harus mempunyai sifat mudah menyerap air, tidak berdebu dan tidak basah (Anggoro, 2022).

2.4 Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang yang baik menjamin kelangsungan hidup ayam yaitu kandang yang memenuhi aspek kesehatan dan mempunyai daya tahan yang kuat dan lama. Konstruksi kandang yang baik harus bisa menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi ternak yang dipelihara (Wahyuni, 2021).

2.4.1 Atap Kandang



Gambar 5. Model atap kandang (Putra, 2021)

Atap kandang mempunyai peranan yang sangat penting bagi ayam. Fungsi utama atap kandang sebagai peneduh dari panas dan hujan. Namun desain atap kandang yang tidak tepat bisa berakibat fatal. Atap yang cocok untuk daerah tropis menggunakan atap monitor dan atap semi monitor karena kedua atap tersebut mempunyai sirkulasi udara yang baik serta mengurangi panas dan amoniak didalam kandang bisa keluar dengan mudah (Prihandanu *et al.* 2015).

2.4.2 Dinding Kandang

Berdasarkan tipenya dinding kandang dibagi menjadi 2, yaitu kandang dengan dinding terbuka (*open house*) dan kandang dinding tertutup (*closed house*) (Putra, 2021). Dinding pada struktur “*closed house*” didesain untuk sepenuhnya menutup area kandang atau tempat tinggal hewan, dan dapat diatur dengan teknologi untuk tetap kokoh dalam menghadapi fluktuasi suhu dan perubahan cuaca. Kandang sebaiknya dibuat dengan sistem dinding terbuka agar pertukaran angin dapat terjadi secara efisien. Hembusan angin yang cukup akan membuat udara didalam kandang tidak terlalu panas lagi. Pada sistem kandang dinding

terbuka, seluruh sisinya dipasang bahan dinding yang terbuat dari kawat sehingga dapat menunjang sirkulasi udara yang baik. Dinding kandang berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh cuaca buruk disekitar dan juga membatasi ayam agar tidak berkeliaran (Wahyuni, 2021).

2.4.3 Lantai Kandang

Tipe lantai kandang terbagi menjadi dua yaitu tipe *litter* dan panggung. Lantai tipe *Litter* biasanya digunakan untuk ayam starter, bahan yang biasa digunakan untuk lantai tipe *litter* yaitu serbuk gergaji dan juga sekam. Kandang dengan lantai *litter* memiliki kelebihan yaitu memberikan hasil yang memuaskan dalam pemeliharaan, baik dari segi bobot badan maupun kualitas dagingnya. Sedangkan lantai panggung biasanya digunakan untuk kandang *layer*. Bahan yang biasa digunakan untuk lantai panggung yaitu kayu, dan memiliki ketebalan ± 3 cm, panjang ± 110 cm, lebar ± 15 cm, dengan susunan yang bercelah antar kayunya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pada saat melakukan sanitasi atau bersih-bersih kandang (Wahyuni, 2021). Sedangkan untuk bahan *litter* harus memiliki prinsip sebagai bahan yang menyerap air, cepat kering, tidak berdebu, empuk, murah dan mudah didapat, contoh serutan kayu. Serutan kayu merupakan bahan *litter* yang banyak digunakan peternak dan menjadi standar pilihan sebagai bahan *litter* untuk alas lantai kandang ayam *broiler*. Serutan kayu memiliki kadar air (30,50%) dan kapasitas menahan air (141,3%) (Metasari *et al.* 2014).

2.4.4 Inlet dan Outlet



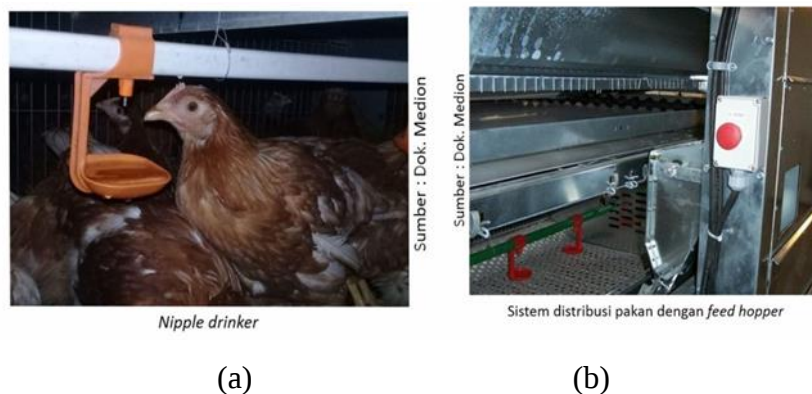
(a)

(b)

Gambar 6. (a) Kipas *Exhaust* dan (b) *Cooling Pad* (Medion, 2021)

Penempatan zona di dalam kandang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pada zona dekat dengan *inlet* dan dekat dengan *outlet*. Pembagian zona tersebut dapat memudahkan peternak untuk mengetahui dan mengontrol kondisi di sekitar ayam. Pada setiap zona akan memiliki perbedaan suhu, kelembaban dan kecepatan angin dan kadar amonia pada *closed house* (Renata *et al.* 2018). *Outlet* berfungsi untuk mengeluarkan gas karbondioksida dan amonia dari dalam kandang, sedangkan *inlet* berfungsi untuk menerima udara bersih dari luar kandang kemudian dibawa masuk ke dalam kandang (Dewanti *et al.* 2014). Contoh *inlet* dan *outlet* salah satunya adalah *blower* dan *celldeck*. *Blower* adalah Mesin atau alat yang digunakan untuk menaikkan atau memperbesar tekanan udara atau gas yang akan dialirkan dalam suatu ruangan tertentu , juga sebagai pengisapan atau pemvakuman udara atau gas tertentu. Biasanya *blower* digunakan untuk mensirkulasikan gas-gas tertentu didalam suatu ruangan. Selain itu *blower* merupakan mesin yang memampatkan udara atau gas oleh gaya sentrifugal ketekanan akhir yang melebihi dari 40 psig (Agustin, 2021). Sementara *celldeck* berfungsi mengubah udara panas dari luar kandang menjadi udara yang sejuk saat aliran masuk kedalam kandang. Cara kerjanya dengan mengalir *celldeck* dengan air sehingga udara panas dari luar yang melewati *celldeck* akan berganti menjadi lebih sejuk karena udara tersebut akan bercampur dengan air (Hidayanto, 2023).

2.4.5 Tempat Pakan dan Minum



Gambar 7. (a) *Nipple* dan (b) *feed hooper* (Medion, 2021)

Dalam menjaga agar ayam tetap sehat maka tempat pakan dan minum harus mudah dibersihkan, tidak mudah tumpah, mudah diisi dan ayam mudah makan dari

tempat pakan tersebut. Tempat pakan berfungsi untuk meletakkan pakan sehingga pakan tidak banyak tercecer. Tempat pakan yang digunakan bisa terbuat dari plastik, bambu, seng, papan kayu maupun triplek. Tempat pakan dapat dibuat berbentuk kotak memanjang, bulat, tabung dan baki. Jenis tempat pakan terdiri dari *feeder tray*, *babby chick*, *hanging tube* dan *trough* (Priambodo, 2021) sesuai dengan fase pertumbuhannya. Tempat minum ayam berfungsi menyediakan air minum terus-menerus untuk mencegah dehidrasi, menjaga kebersihan, dan memastikan akses mudah bagi ayam di kandang. Penggunaan *nipple* juga dapat mencegah air tumpah ke lantai kandang dan air minum tidak terkontaminasi kotoran, lebih mudah dalam pemberian nya, tidak boros air dan tidak perlu dibersihkan tiap hari (Kolifah, 2017).

2.4.6 Gudang Pakan

Gudang pakan ayam berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan distribusi pakan untuk memastikan pasokan makanan yang memadai dan terjaga kualitasnya dalam pengelolaan peternakan ayam. Kunci dari penyimpanan pakan adalah temperatur, kelembaban, kebersihan, lama penyimpanan, serta tingkat kerusakan pakan baik secara biologis, kimiawi maupun fisik. Selama penyimpanan, hal utama yang harus dikendalikan adalah kadar air produk pakan. Peningkatan kadar air dan durasi penyimpanan produk pakan yang semakin lama, akan mempercepat perkembangan dan pertumbuhan mikroorganisme (Triyanto *et al.* 2013).

2.4.7 Kepadatan Kandang

Produktivitas ayam petelur selain dipengaruhi oleh factor genetik juga faktor lingkungan seperti perkandangan (Gustira *et al.* 2015). Kepadatan yang berlebih akan menyebabkan pertumbuhan ayam terhambat (kerdil) karena terjadi persaingan untuk mendapatkan ransum, air minum maupun oksigen. Kepadatan kandang ayam petelur masih beragam. Ayam petelur fase *starter* umur 0 s/d 4 minggu kepadatan kandang sebanyak 12 ekor/m². Menurut Fadilah dan Fatkhuroji (2013), standar kepadatan ayam petelur *grower* ideal adalah 15 kg/m² atau setara dengan 6—8 ekor ayam pedaging dan 12—14 ekor/m² ayam petelur *grower*

(*pullet*). Pada kandang baterai, kepadatan kandang untuk ayam *layer* seringkali berkisar antara 4 hingga 6 ekor per kandang *layer*. Ini berarti bahwa setiap kandang *layer* memiliki beberapa tingkat atau “tangga” tempat ayam dapat berada. Kepadatan yang umum adalah sekitar 450 hingga 550 cm² (70-85 in²) per ayam. Kepadatan 3 ekor/*cage* memberikan pengaruh yang lebih efektif karena ayam *layer* yang memiliki kepadatan tersebut memberikan hasil yang optimal dari kepadatan 4 ekor/*cage* memberikan hasil produksi yang kurang optimal. Kepadatan yang tinggi menyebabkan suhu dan kelembaban yang tinggi serta sirkulasi udara yang buruk, sehingga mengakibatkan stres pada ayam (Woro *et al.* 2019).

2.4.8 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan kandang adalah pengaturan dan penyediaan cahaya di dalam kandang yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi hewan ternak, mempengaruhi pola tidur dan aktivitas, serta mendukung pertumbuhan dan kesehatan mereka. Cahaya berfungsi dalam proses penglihatan untuk mengetahui letak pakan dan tempat minum, mempengaruhi konsumsi pakan dan minum, dan memberi kesempatan pada ayam untuk makan pada malam hari, tetapi secara umum mempengaruhi pertumbuhan pada ayam (Negara *et al.* 2013).

a. Warna Lampu

Lampu warna merah dan kuning dapat meningkatkan aktivitas ayam sedangkan warna biru dan hijau sebaliknya. Cahaya hijau dapat merangsang pertumbuhan unggas muda, sedangkan cahaya biru merangsang pada unggas yang lebih tua (Oktriyansah, 2020). Cahaya putih pada ayam berpengaruh pada pertumbuhan, produksi telur, siklus hormonal, kesehatan, pola tidur, aktivitas, dan pola makan. Ayam yang menerima cahaya merah dan putih memiliki bobot tubuh yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam yang menerima cahaya kuning, hijau dan biru (Umar, 2021).

b. Intensitas Nyala Lampu

Intensitas nyala lampu pada kandang ayam adalah faktor penting dalam sistem pencahayaan karena dapat mempengaruhi perilaku, kesehatan, dan

produksi hewan. Intensitas cahaya yang optimal dapat bervariasi tergantung pada tahap pertumbuhan ayam dan tujuan produksi, selain cahaya berfungsi dalam proses penghilatan cahaya juga memungkinkan unggas untuk mengatur ritme harian dan beberapa fungsi penting di dalam tubuh seperti suhu tubuh dan bermacam tahapan metabolisme yang terkait dengan pemberian pakan dan pencernaan. Cahaya, disamping untuk menerangi dan memberi kehangatan juga merangsang agar anak ayam suka makan, sehingga mempercepat pertumbuhan (Oktriyanah, 2020).

c. Ukuran Cahaya *Lux*

Intensitas cahaya yang dibutuhkan pada fase layer adalah 50 *lux*. Bahwasanya diperlukan cahaya matahari pada pemeliharaan fase layer, karena paparan cahaya matahari memiliki intensitas cahaya yang dapat merangsang pelepasan dan peningkatan suplai FSH (*follicle stimulating hormone*) yang pada gilirannya nanti, melalui aktivitas *ovary* mengakibatkan terjadinya ovulasi atau pengeluaran sel telur dan oviposisi peletakan telur sebelum keluar (Syafirta, 2018). Ditambahkan oleh Tohero (2014), bahwasanya cahaya matahari diperlukan oleh petelur yang sedang memproduksi karena unsur ultraviolet dan vitamin yang dibentuk olehnya berfungsi untuk metabolisme kalsium, yang mana kalsium sangat dibutuhkan oleh ayam betina untuk kebutuhan tubuhnya dan pembentukan cangkang telur.

Table 1. Program Pencahayaan

Umur	Lama Pencahayaan (Jam/Hari)		Intensitas Cahaya (Lux)
	Jam Terang	Jam Gelap	
1-3 hari	23	1	20-40
4-7 hari	22	2	20-40
8-14 hari	20	4	20-40
15-21 hari	19	5	20-40
22-35 hari	18	6	20-40
36-49 hari	17	7	20-40
50-63 hari	16	8	5-10
64-77 hari	15	9	5-10
78-91 hari	14	10	5-10
92-105 hari	13	11	5-10
106-127 hari	12	12	5-10
>127 hari	12	12	5-10
Produksi 5%	14	10	5-15
Produksi 35%	15	9	5-15
Produksi 60%	16	8	5-15

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen pencegahan dan penanganan penyakit ayam petelur fase layer dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di CV. Cahaya Gemilang Farm, Jl. Kenari Sel. No.49-C, Dusun Cangkring, Desa Plosoarang, Kec. Sanankulon, Kabupaten Blitar.

3.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah pemilik dan karyawan dari peternakan CV. Cahaya Gemilang Farm.

3.3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan PKL dengan melalui :

1. Pengamatan (*Observasi*) : metode observasi dilakukan secara rutin dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara langsung kondisi lingkungan di CV. Cahaya Gemilang Farm dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang jenis kandang, tipe kandang, konstruksi kandang, dan kepadatan kandang
2. Partisipasi : pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung sesuai peraturan pemilik peternak.
3. Wawancara (*interview*) : mengadakan wawancara atau diskusi terbuka guna menambah pengetahuan dan informasi dari setiap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan, terhadap perkandangan ayam petelur dan segala aspek yang ada di dalamnya.
4. Studi Pustaka : pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia berupa: buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

5. Dokumentasi : pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana ditempat PKL.

3.4. Analisis Hasil Kegiatan

PKL dilaksanakan dengan cara mahasiswa ikut serta secara aktif selama satu bulan sesuai aturan yang diberlakukan pemilik peternak. Data yang diperoleh selama pelaksanaan PKL akan dianalisis dan dibahas dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan membandingkan dengan literatur.

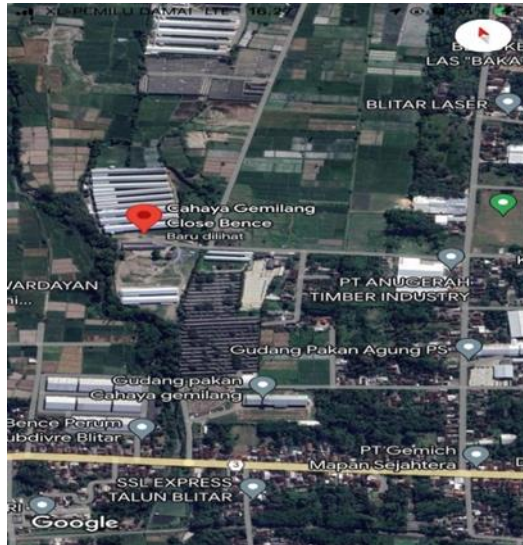
3.5. Batasan Istilah

Manajemen perkandangan merupakan kunci utama dalam usaha peternakan. Hal ini mencakup fungsi kandang, jenis kandang, dan tipe kandang yang tepat untuk hewan ternak. Kandang yang ideal memiliki beberapa kriteria terkait lokasi, efisiensi, dan dampak lingkungan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Lokasi dan Sejarah Singkat



Gambar 8. Peta Lokasi Peternakan CV. Cahaya Gemilang Farm (*Google Maps, 2024*).

CV. Cahaya Gemilang Farm terletak di JL. Kenari Selatan, No 49 Cangkring Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Lokasi praktik kerja lapangan (PKL) Manajemen Perkandangan Ayam petelur fase layer berada di Desa Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Area kandang *closed house* CV. Cahaya Gemilang Farm berjarak ± 1 km dari jalan raya, dikelilingi tembok beton dengan tinggi 4m, yang bertujuan agar untuk mengontrol lalu lintas manusia, kendaraan, jika ada orang atau kendaraan ingin masuk kandang harus seizin mandor dan kendaraan yang masuk harus disemprot desinfektan terlebih dahulu. Dengan adanya tembok tersebut hewan peliharaan milik warga sekitar terutama ayam kampung tidak dapat masuk sehingga dapat meminimalkan bibit penyakit yang dibawa oleh peliharaan warga. Peternakan yang terletak jauh dari pemukiman memiliki tujuan untuk menghindari warga dari gangguan yang disebabkan aktivitas peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldi (2017), bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan kandang ayam lebih sering merasakan dampak yang

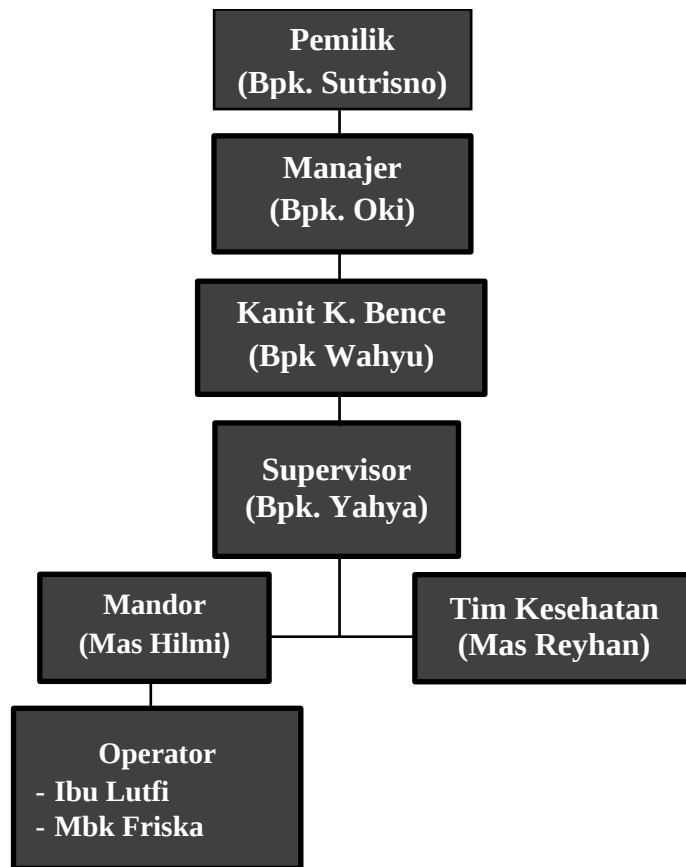
ditimbulkan seperti bau kotoran yang sangat menyengat, suara bising ayam ternak, suara ribut yang dihasilkan oleh mesin penggiling jagung dan pencemaran lingkungan yang terjadi

Perusahaan Cahaya Gemilang merupakan perusahaan ayam petelur mulai dari *Day Old Chick* (DOC) sampai *layer*. CV Cahaya Gemilang Farm merupakan perusahaan perseorang yang didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak Sutrisno yang berasal dari Blitar. Mulai merintis usaha dengan memelihara ayam sebanyak 500 ekor, saat itu beliau mendirikan peternakan dikelurahan Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Dengan keuletan, kegigihan dan ketekunan perusahaan ini pun memiliki peningkatan yang cukup baik tiap tahunnya. Tahun 1995 perusahaan Bapak Sutris mendapatkan izin mendirikan bangunan tepatnya pada tahun 1997, dan pada tahun 2000 beliau berhasil mendirikan CV. Cahaya Gemilang Farm yang berkantor di Cangkring Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Hingga saat ini CV. Cahaya Gemilang Farm sudah memiliki beberapa unit kandang yang tersebar di karisidenan Kediri yaitu di Bence Garum, Bendowulung Sanankulon, Sumberjo Kademangan dan di Sambi Kediri. Kandang sistem *closed house* unit bence dibangun pada tahun 2012. CV. Cahaya Gemilang Farm berfokus pada produksi telur konsumsi berkualitas tinggi, memasok pasar lokal dan luar kota. Komitmen Cahaya Gemilang Farm terhadap kualitas tercermin dalam kontrol kualitas yang ketat di semua tingkatan, mulai dari pemeliharaan ayam hingga pengemasan telur. Peternakan ini menggunakan peralatan canggih dan teknologi terkini untuk memastikan kesegaran dan ketahanan telur maksimal.

4.1.2. Struktur Organisasi

Dalam perusahaan, organisasi sangat penting struktur organisasi perusahaan menjadi fondasi utama untuk mencapai tujuan. Sebuah organisasi yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan efisiensi, memfasilitasi komunikasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robbins dalam Isnaini (2018) yang menyatakan Organisasi adalah pengaturan yang disengaja terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertulis maupun tidak tertulis.



Gambar 9. Struktur Organisasi CV. Cahya Gemilang Farm unit Bence.

Dari struktur diatas memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Pemilik ialah orang yang memiliki perusahaan tersebut.
2. Manager, bertugas mengawasi seluruh tata pengelolaan yang ada di farm supaya tetap sesuai dengan SOP, mengawasi kinerja karyawan, mengawasi dan mengatur stok pakan, mengontrol kualitas pakan yang masuk, mengawasi seluruh penggunaan sarana dan juga prasarana yang ada di farm, mengawasi jumlah pemakaian obat-obatan, vitamin ataupun vaksin.
3. Kepala Unit, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Asisten Administrasi Umum didalam perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang umum.
4. Supervisor, seorang yang bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan analisa di laboratorium, mulai dari persiapan, analisa dan pelaporannya.
5. Mandor kandang , bertanggung jawab mengontrol pekerjaan di kandang.
6. Tim kesehatan, bertanggung jawab mengontrol kesehatan ayam.

7. Operator kandang layer, tenaga kerja yang bertugas mengambil telur, pemberian pakan, dan menjaga kebersihan kandang.

4.2 Jenis Kandang

Pada peternakan CV. Cahaya Gemilang Farm menggunakan dua jenis kandang *open house* dan *closed house*. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnawati *et al.* (2018) yang mengatakan Tipe kandang yang berkembang di Indonesia untuk ayam petelur diantaranya adalah tipe *open house* dan *closed house*. Sedangkan peternakan CV Cahaya Gemilang Farm yang ada di Desa Bence memiliki 9 kandang ayam petelur dengan sistem *closed house*, memiliki populasi ± 279000 ekor.



Gambar 10. Kandang *Closed House* (Dokumen Pribadi, 2024).

Setiap jenis kandang memiliki panjang 120m, lebar 8m, dan tinggi kandang sampai ke tanah 12m, untuk tinggi lantai pertama 5m dan tinggi lantai kedua 7m dengan kapasitas 25000-43000 ekor ayam per kandang. Selain dapat menekan efisiensi ruang terhadap banyaknya populasi ayam keunggulan lain dari sistem *closed house* ini memudahkan peternak mengontrol segala aktivitas terkait kandang dan ayam Hal ini sesuai dengan pendapat Lacy dalam Saputra *et al.* (2017) Sistem kandang tertutup memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, memiliki pengaturan cahaya, dan mempunyai ventilasi yang baik sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi.



Gambar 11. Kandang Tipe Baterai (Dokumen Pribadi, 2024).

Tipe kandang pada sistem *closed house* di CV. Cahya Gemilang Farm menggunakan tipe baterai dengan model A yang memiliki tinggi 3 meter dengan 1 row berisi 5 tiers. Untuk ukuran per cage yaitu panjang 50 cm x lebar 60 cm x tinggi depan 42 cm x tinggi belakang 37 cm. Selain itu talang pakan model A menghadirkan solusi inovatif untuk kebutuhan peternak ayam. Terbuat dari PVC berkualitas tinggi. Talang pakan ini dirancang dengan konstruksi kokoh dan tahan lama, bahkan mampu menopang beban peternak saat menaiki talang. Sehingga salah satu fungsi dari kandang baterai juga memudahkan para peternak untuk melakukan pengecekan atau perbaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri (2013) pemeliharaan ayam petelur dengan sistem baterai akan dapat memperbaiki efisiensi penggunaan pakan, memperkecil kemungkinan *coccidiosi* dan penyebaran penyakit, mengurangi atau menghindari tekanan amonia dan mencegah kotornya pakan dan air minum dari injakan ayam karena dengan sistem kandang baterai peredaran udara akan menjadi lebih baik sehingga akan menambah penyediaan oksigen, mengurangi uap air, amonia dan karbondioksida serta memberi suhu yang optimal.

4.3 Konstruksi Kandang

4.3.1 Atap Kandang

Bahan yang dipergunakan sebagai atap perlu dipilih dari jenis bahan yang tahan panas, tahan terhadap curah hujan yang tinggi, ringan, serta tidak mudah bocor. Bahan atap kandang pada CV. Cahya Gemilang Farm menggunakan gavalum untuk membantu memberikan suhu ideal untuk ayam sehingga tidak membuat ayam stres dan menunjang keberlangsungan hidup ayam tersebut. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Mulyantini dalam Hidayanto (2023) Pemilihan bahan atap kandang menjadi salah satu upaya untuk mengontrol faktor lingkungan agar ternak dapat hidup dengan nyaman didalamnya.



Gambar 12. Atap Kandang Model *Gable* (Dokumen Pribadi, 2024).

Bentuk atap kandang pada CV. Cahaya Gemilang Farm adalah tipe *gable*. Atap tipe *gable* memiliki dua kemiringan yang bertemu di puncak atap, membentuk sudut lancip pada bagian atas sehingga penyerpan panas merata. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2021) tipe atap *gable* memiliki kemampuan menyerap panas yang baik sehingga suhu udara didalam kandang terjaga. Tipe atap ini marak digunakan untuk kandang *closed house* pada umumnya, hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Djanah dalam Purnama (2021) Jenis atap ini dipergunakan untuk ukuran kandang yang kecil dan jumlah pemeliharaan unggas yang sedikit. Kandang dengan ukuran lebar lebih dari 4 meter tidak cocok menggunakan atap jenis ini dan bentuk kandang yang mempunyai saluran udara di bagian dinding depan separuh bagian terbuat dari sembilah bambu yang seperti keranjang. Saluran udara sebagian dapat melalui sisi bagian kiri dan atap kandang.

4.3.2 Dinding Kandang

Beton menjadi bahan utama pembuatan kandang *closed house* berfungsi untuk menopang konstruksi kandang agar tetap kokoh. Begitupun dinding kandang yang digunakan pada CV. Cahaya Gemilang Farm. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustanrika (2016) Kelebihan beton adalah dapat mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan konstruksi. Selain itu pula beton juga memiliki kekuatan mumpuni, tahan terhadap temperatur yang tinggi dan biaya pemeliharaan yang murah. Dinding membantu menerapkan *biosecurity* dengan membatasi akses masuk dan

keluar kandang. Hal ini penting untuk mempertahankan suhu, mencegah penyebaran penyakit, dan menjaga kebersihan lingkungan ayam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saputra *et al.* (2015) Sistem kandang tertutup memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, memiliki pengaturan cahaya, dan mempunyai ventilasi yang baik sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi.



Gambar 13. Dinding Kandang (Dokumen Pribadi, 2024).

Tirai pada CV. Cahaya Gemilang Farm memiliki panjang 98 m diatas dinding beton berfungsi sebagai alternatif jika ada masalah pada kelistrikan kandang dengan waktu estimasi yang panjang dengan cara membuka tirai agar suhu didalam kandang tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prasetyo *et al.* (2018) Suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap produktivitas, karena suhu dan kelembaban menentukan tingkat kenyamanan bagi ayam.

4.3.3 Lantai Kandang

Alas kandang di CV. Cahaya Gemilang Farm menggunakan lantai panggung dengan bahan dasar semen (cor). Lantai kandang yang dibuat cor memudahkan pekerja untuk beraktivitas terhadap ayam. Dibawah kandang terdapat rongga yang fungsinya untuk menampung ekskreta. Hal ini sesuai pendapat Engga (2011) fungsi rongga bawah pada kandang supaya ekskreta jatuh ke kolong kandang sehingga lantai tetap kering dan tidak kotor. Sedangkan besi menjadi bahan utama pada kandang baterainya sebagai tiang, penyangga dan bentuk baterai itu sendiri. Bahan ini sering digunakan dalam konstruksi kandang ayam petelur. Besi memiliki kelebihan karena harganya relatif murah dan tahan lama, hal ini

sesuai dengan pernyataan Rasyaf dalam Syahrudin, S *et al.* (2022) sebaiknya digunakan bahan-bahan yang kualitasnya permanen misalnya untuk kandang baterai ayam petelur periode layer sebaiknya menggunakan besi kawat.



Gambar 14. Lantai Kandang Berbahan Semen Cor (Dokumen Pribadi, 2024).

4.3.4 Inlet dan Outlet



Gambar 15. *Celldeck* (Dokumen Pribadi, 2024).

Di CV. Cahaya Gemilang Farm *inlet* dan *outlet* dalam kandang meliputi *celldeck* dan *blower*. Ukuran *celldeck* sendiri tergantung pada banyaknya *blower* dalam suatu kandang. Pada *closed house* ini memiliki 14 *blower* sehingga untuk ukuran *celldeck* adalah 12 m disamping dan 7 m didepan. *Celldeck* tidak serta merta aktif terus menerus akan tetapi tergantung pada suhu dan kelembaban kandang. *Celldeck* membantu meningkatkan kualitas udara di dalam kandang dengan cara menyaring debu dan gas-gas berbahaya seperti amonia dan karbon dioksida. Hal ini sesuai dengan pendapat Rini *et al.* dalam Dwipradipta *et al.* (2024) *celldeck* berfungsi sebagai medium penguapan air, dengan tujuan akhir menciptakan suhu yang rendah di dalam kandang. *celldeck*, atau disebut juga sebagai *cooling pad*, terbuat dari bahan selulosa yang berperan dalam menyerap air.

Sedangkan *blower* akan terus menerus aktif tapi tidak semuanya tergantung pada suhu yang kebutuhan ayam tersebut. Fungsi *blower* berperan dalam menjaga suhu dan kelembaban yang optimal di dalam kandang ayam. Ayam membutuhkan suhu yang tepat agar dapat bertahan hidup dan tumbuh dengan baik. *Blower* membantu mengeluarkan udara panas saat temperatur kandang meningkat dan menghangatkan kandang saat suhu udara mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan pernyataan Kafafi (2019) *Exhaust fan* juga berfungsi untuk mengatur volume udara yang akan disirkulasikan pada kandang agar suhu didalam kandang tetap terjaga.



Gambar 16. *Blower* (Dokumen Pribadi, 2024).

Suhu dan kelembaban udara di kandang closed house CV. Cahaya Gemilang Farm berkisar 23°C - 28°C dengan rata-rata kelembapan kandang berkisar 75%-97% data ini dapat dilihat pada lampiran 3. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat priyatno dalam Imelda *et al.* (2014) suhu untuk ayam petelur berkisar antara 21°C - 27°C . Ia menambahkan bahwa kelembaban optimal untuk ayam petelur berkisar 60%.

4.3.5 Tempat Pakan dan Minum

CV. Cahaya Gemilang Farm menggunakan *hopper* yang menjadi wadah pakan yang digunakan untuk menampung pakan yang akan diberikan ke ayam, *hopper* ini berhubungan dengan talang yang berbentuk setengah lingkaran. Dalam sistem pakan otomatis, *hopper* memiliki lubang-lubang untuk mengalirkan pakan ke dalam talang tersebut, sehingga memudahkan peternak mengontrol pakan harian serta memantau dan membersihkan agar kebersihan talang pakan tetap terjaga. Hal ini sesuai pendapat Suprijatna dalam Prasetyo, (2020) Dalam menjaga agar ayam

tetap sehat maka tempat pakan dan minum harus mudah dibersihkan, tidak mudah tumpah, mudah diisi dan ayam mudah makan dari tempat pakan tersebut.



(a)



(b)

Gambar 17. *Feed Hopper* (a) dan *Nipple drinker* (b) (Dokumen Pribadi, 2024).

Tempat minum ayam yang digunakan CV. Cahaya Gemilang Farm berbentuk *nipple* yang berfungsi untuk menyediakan air minum yang bersih dan segar bagi ayam. Air mengalir dari tangki air ke nipple melalui pipa. Ayam dapat minum air dengan cara menyentuh *nipple* dengan paruhnya, dan air akan keluar secara otomatis. Sistem ini membantu menjaga air minum agar tetap bersih dan terhindar dari kontaminasi oleh kotoran ayam. Sesuai dengan pernyataan Fadilah dan Fatkhuroji (2013) bahwa kandang yang menggunakan peralatan tempat pakan dan minum otomatis memiliki daya tampung lebih besar dibandingkan dengan kandang yang menggunakan tempat pakan dan minum manual.

4.3.6 Gudang Pakan



Gambar 18. Gudang Pakan (Dokumen Pribadi, 2024).

Gudang pakan pada CV. Cahaya Gemilang Farm tidak satu lokasi dengan area kandang kurang lebih berjarak 1 km dari peternakan. Pakan pada gudang pakan

tidak bersentuhan langsung dengan lantai, pakan yang sudah dimasukkan ke dalam karung ditempatkan di atas alas palet. Dengan begitu, kualitas pakan tetap terjaga dan tidak mudah terserang bakteri atau jamur akibat lantai lembab, serangga, atau bahkan kotoran, hal tersebut sesuai dengan Jaelani *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pakan yang ditumpuk sebaiknya bagian bawahnya tidak langsung menyentuh lantai dan menggunakan alas berupa palet yang terbuat dari kayu.

4.3.7 Kepadatan Kandang



Gambar 19. Ayam Petelur ISA Brown (Dokumen Pribadi, 2024)

Kepadatan kandang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi efisiensi produksi jika tidak menyediakan ruang yang nyaman dan cukup di dalam cage. Pada CV. Cahaya Gemilang Farm mengoptimalkan penggunaan ruang kandang dengan menerapkan desain *cage* berukuran panjang 50 cm x lebar 60 cm x tinggi depan 42 cm x tinggi belakang 37cm. *Cage* ini terbuat dari besi anti karat yang kokoh dan mampu menampung 5 ekor ayam dalam satu unit. Dengan luas 3 meter persegi mampu menampung 5 ekor ayam, dengan kepadatan rata-rata 2,3 ekor/m². Hal ini lebih sedikit dengan yang ada pada buku panduan manajemen ayam Petelur Komersial *Hy-Line Brown* (2019) yang menyatakan rata-rata kepadatan ayam umur 17 minggu yaitu 8 ekor/m². Pada CV. Cahaya Gemilang Farm mampu meningkatkan kapasitas kandang tanpa perlu memperluas area fisiknya. Hal ini berdampak pada penghematan biaya pembangunan dan pemeliharaan kandang, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Menurut Dewi *et al.* (2018) kepadatan kandang yang rendah mengakibatkan pemborosan ruangan serta ayam banyak bergerak sehingga energi banyak terbuang. Ukuran kepadatan yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap konsumsi pakan. Hal ini sesuai pendapat Samsi dan Sulistiyawan (2022) bahwa kepadatan kandang ayam yang

lebih tinggi, antara 8 - 12 ekor/m² menghasilkan konversi pakan yang lebih baik dibandingkan dengan kepadatan yang lebih rendah

4.3.8 Sistem Pencahayaan

Warna lampu yang digunakan pada CV. Cahaya Gemilang Farm adalah kuning, yang berguna untuk menciptakan suasana yang lebih tenang di kandang, agar mengurangi stres pada ayam, serta dapat merangsang nafsu makan ayam sehingga dapat memacu pertumbuhan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oktriyanah (2020) fungsi lampu kuning meningkatkan aktivitas seperti merangsang nafsu makan dan konsumsi pakan. Sedangkan menurut pendapat Afriyansah (2010) penggunaan warna cahaya lampu sebagai penerangan tidak berpengaruh langsung terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan persentase potongan komersial (dada, paha, sayap, punggung), namun bobot karkas dan persentase karkas lebih dipengaruhi oleh konsumsi dan konversi ransum yang diberikan.



Gambar 20. Pencahayaan pada CV. Cahaya Gemilang Farm (Dokumen Pribadi, 2024).

Pencahayaan kandang ayam di CV. Cahaya Gemilang Farm ini menggunakan 110 lampu bohlam 5 watt yang dipasang dengan jarak 1 meter antar lampu dalam satu baris. Jarak antar 1 meter memastikan pencahayaan yang merata dan cukup untuk seluruh area kandang. Susunan lampu ditata dengan ketinggian lampu yang berbeda, yaitu 1,9 meter dan 3,2 meter. Ketinggian lampu yang berbeda memungkinkan cakupan pencahayaan yang lebih luas dan meminimalkan area gelap. Lampu yang lebih tinggi (3,2 meter) dapat menjangkau area yang lebih luas,

sedangkan lampu yang lebih rendah (1,9 meter) menerangi area yang lebih dekat ke lantai kandang sehingga dapat merangsang aktivitas makan pada ayam. Sudaryani dan santosa menyatakan dalam Syafirta dan Elfiyani (2018) bahwa cahaya dapat membantu perkembangan sistem reproduksi dan penambahan bobot badan.

Intensitas nyala lampu pada kandang yaitu 16 jam/hari. Terbagi menjadi 6 periode yaitu 3,5 jam pukul 01.00-04.30 WIB, 5 jam pada pukul 07.00-12.00 WIB, 3 jam pada pukul 13.00-16.00 WIB, 1,5 jam 17.30-19.00 WIB, 3 jam pada pukul 20.30-23.30 WIB. Hal ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan pembibit (ISA Brown, 2014). Pola pencahayaan ini dirancang untuk memberikan ayam periode terang yang cukup untuk merangsang aktivitas dan produksi telur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmadi dalam Ftiono (2023) Pencahayaan diperlukan agar konsumsi pakan bertambah dan bobot badan tercapai serta dapat merangsang produksi telur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktik kerja lapang (PKL) di CV. Cahaya Gemilang Unit Peternakan Bence Garum terkait manajemen perkandangan sudah sangat bagus. Hal ini terlihat dari letak kandang, model kandang, alat-alat kandang, serta kondisi kandang yang bersih, tertata, terawat dan ayam terlihat sehat. Kandang yang dikelola dengan baik membantu menghasilkan produksi telur yang optimal.

5.2 Saran

Saran dari hasil Praktik Kerja Lapang (PKL) di Cahaya Gemilang Farm Unit Peternakan Bence, Garum adalah pentingnya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kedisiplinan dari masing masing individu terlebih tenaga kerja. Dengan melakukan hal ini, kerugian terhadap lingkungan dan pekerja dapat dikurangi. SDM masih memegang peranan penting dalam penerapan praktik kandang yang baik. Sehingga harus ditekankan pembelajaran kepada tenaga kerja tentang pengoperasian alat kandang karena faktor utama keberhasilan peternakan adalah kapasitas dan keahlian tenaga kerja dalam menjalankan prosedur kandang secara disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, S. (2010). Efek Warna Cahaya Penerangan Berbeda Pada Ayam Broiler Terhadap Bobot Hidup, Persentase Karkas Dan Potongan Komersial Karkas.
- Agustin, R. (2021). Perawatan Blower Positif Displacement Area Effluent Treatment Plant (ETP) PT. Wilmar Nabati Indonesia.
- Amam, A., dan Rusdiana, S. (2022). Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: Ulasan dengan metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9-21.
- Dewi, R. K., Atmomarsono, U., dan Muryani, R. (2018). Pengaruh Pemeliharaan Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda Terhadap Bobot Karkas, Persentase Karkas Dan Potongan Komersial Ayam Broiler (Doctoral dissertation, Faculty on Animal Agricultural Sciences).
- Dwipradipta, A. G. A., Putra, I. D. A., Ardana, I. P., & Agung, I. R. (2024). Rancang Bangun Smart Closed House Pada Peternakan Ayam Broiler. *Jurnal SPEKTRUM Vol*, 11(1).
- Edi, D. N., Dan Haryuni, N. (2023). Estimation of Greenhouse Gas Emission Burden of Livestock Sector in East Java Province, Indonesia: Estimasi Beban Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Peternakan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 157-165.
- Engga, R. (2011). Evaluasi kualitas udara mikrobiologis dan pengaruhnya terhadap kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar peternakan ayam. *Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok*.
- Fadilah, R. dan Fatkhuroji. (2013). Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Fahrudin, A., W. Tanwiriah dan H.Indrijani. 2016. Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Lokal Di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Gustira, D. E., dan Kurtini, T. (2015). Pengaruh kepadatan kandang terhadap performa produksi ayam petelur fase awal grower. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(1).
- Haryuni, N. (2018). Analisis Kinerja Finansial Kenaikan Harga Dedak Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kabupaten Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(1), 10-15.
- Haryuni, N., Hartutik, H., Widodo, E., dan Wahjuningsih, S. (2022). Effect of energy and dose of vitamin E selenium on improving the reproduction performance of Joper brood stock. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 335, p. 00036). EDP Sciences.
- Haryuni, N., Widodo, E., dan Sudjarwo, E. (2017). Efek Penambahan Jus dan Daun Sirih (*Piper betle* linn) Sebagai Aditif Pakan Terhadap Peforma Ayam Petelur. *Sumber*, 4(04), 13-16.
- Hidayanto, S. T. (2023). TA: Konstruksi Kandang Close House Broiler Di Pt Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Hy-Line. (2019). *Panduan manajemen ayam Petelur Komersial Hy-Line Brown*. 1–30.

Imelda, R., Suharyati, S., & Wanniatie, V. (2014). Respon Fisiologis Ayam Petelur Fase Grower pada Kepadatan Kandang yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 2(3).

Institut de Sélection Animale B.V., & (“ISA”), its affiliates. (2014). production management guide for layers ISA products. *ManageMent Guide*, 1–40.

Ir Roni Fadilah, S. E., dan Fatkhuroji, I. (2013). *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. AgroMedia.

Isnaini, L. (2018). Membudayakan Nilai Nilai Budaya Organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi. *Jurnal Prajaiswara*, 1.

Jaelani, A., S. Dharmawati, dan Wacahyono. 2016. Pengaruh Tumpukan dan Lama Masa Simpan Pakan Pelet Terhadap Kualitas Fisik. *Ziraa’ah*. 41(2):261–268.

Kafafi, R. F. (2019). Rancang Bangun Monitoring Suhu Dan Kelembaban Kandang Guna Mempermudah Kinerja Peternak Berbasis Arduino. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 3(2), 98-104.

Krisnawati, I. S., Rokana, E., dan Lisnanti, E. F. (2018). Pengaruh Pewarnaan Lampu Terhadap Performa Ayam Fase Layer Pada Sistem Kandang Closed House. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3.

Krisnawati, I. S., Rokana, E., dan Lisnanti, E. F. (2018). The Effect of Light Dyes on Phase Layer Performance in Closed House Cage System. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(2), 31-34.

Kurniawan, E. F. (2021). Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kota Semarang.

Kustanrika, I. W. (2016). Perencanaan Dinding Core Wall Pada Gedung Bertingkat Tinggi. *Kilat*, 5(1), 33-37.

Lohmann Management Guide. 2015. Management Guide Cage Housing Lohman Brown Classic. Lohmann Tierzucht, Germany.

Marzuki, A., dan Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur. *Jurnal ilmiah INOVASI*, 18(1).

Mauludin, M. (2014). Efek Warna Cahaya Lampu Biru dan Hijau Terhadap Performan Pertumbuhan Ayam *Broiler* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Metasari, T., D. Septinova, and V. Wanniatie. 2014. Effect of various types of litter materials on the litter quality for broiler during the finisher phase in closed house. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol 2, No 3: 23-29.

Nurhana, N. (2017). Evaluasi Kualitas Telur Ayam Ras Petelur Yang Menggunakan Sistem *Close House* dan *Open House* Di Cv. Gunung Nago Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).

Oktriansyah, A. (2020). Pengaruh Warna Pencahayaan Yang Berbeda Terhadap Performans Ayam Pedaging (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Pangestu, J. D. (2022). Ta: Produktivitas Ayam Petelur Strain *Isa Brown*

Umur 57 Minggu Di Cv. Bisco Farm (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung)

Prasetyo, A. K. (2020, December). Pengaruh penggunaan berbagai model tempat pakan terhadap performan ayam petelur selama masa brooding. In *Seminar Nasional Kahuripan* (pp. 121-125).

Prasetyo, R. M. (2018). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur dan Pendapatan Petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Universitas Sriwijawa. Palembang.

Purnama, D. D. (2021). TA: Perkandangan Ayam Petelur Fase Layer Di Cv. Bisco Farm Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Putri, S. (2013). *Pengaruh Jumlah Ayam Dan Tingkat Kandang Baterai Terhadap Penampilan Produksi Ayam Petelur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Ramadhan, M., Mahfudz, L. D., Dan Sarengat, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Tepung Ampas Kecap Dalam Pakan Ayam Petelur Tua Terhadap Konsumsi Pakan, Produksi Telur dan Konversi Pakan (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip).

Rastina, R., Azhari, A., Ferasyi, T. R., Iskandar, C. D., Zainuddin, Z., Muttaqien, M., ... dan Ayuti, S. R. (2023). Kualitas Telur Ayam Ras Petelur Cokelat (Hibrida) Isa Brown yang Dipelihara di Kandang Closed House dan Open House. *Jurnal Agripet*, 23(2), 142-148.

Rembet, A. A., Oley, F. S., Makalew, A., dan Endoh, E. K. M. (2013). Analisis Titik Impas Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Å€ ªdharma GunawanÅ€ Di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado (Studi Kasus). *Zootec*, 33(1), 11-20.

Renata, R., Sarjana, T. A., dan Kismiati, S. (2018). Pengaruh zonasi dalam kandang closed house terhadap kadar amonia dan dampaknya pada kualitas daging broiler di musim penghujan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(3), 183-191.

Respati, A. N., Hakim, A., dan Kusuma, A. H. A. (2020). Comparison of production and financial analysis of broiler farm with close house and open house farm system in partnership patterns. *Bantara Journal of Animal Science*, 2(1), 1-7.

Risna, D., Jamili, M. A., dan Syam, J. (2022). Sistem Perkandangan Ayam Broiler Di Closed House Chandra Munarda Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 2(1), 16-22.

Samsi, M., dan Sulistiyawan, I. H. (2022, June). Pengaruh Tingkat Kepadatan Close House Terhadap Bobot Karkas Dan Persentase Karkas Ayam Broiler Setrain Cobb Dan Ross. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP)* (Vol. 9, pp. 295-300).

Saputraa, T. H., Nova, K., dan Septinova, D. (2015). Pengaruh penggunaan berbagai jenis litter terhadap bobot hidup, karkas, giblet, dan lemak abdominal broiler fase finisher di closed house. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(1).

Syafrita, Y. Y., dan Elfiyani, E. Program Pencahayaannya melalui Tirai Kandang untuk Meningkatkan Produksi Telur Parent Stock Broiler. *Journal of Livestock and Animal Health*, 1(1), 6-10.

Syafrita, Y. Y., dan Elfiyani, E. Program Pencehayaan melalui Tirai Kandang untuk Meningkatkan Produksi Telur Parent Stock Broiler. *Journal of Livestock and Animal Health*, 1(1), 6-10.

Syafrita, Y. Y., dan Elfiyani, E. Program Pencehayaan melalui Tirai Kandang untuk Meningkatkan Produksi Telur Parent Stock Broiler. *Journal of Livestock and Animal Health*, 1(1), 6-10.

Syahputra, A., & Indrawati, I. (2017). Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi Pada Masyarakat yang Tinggal Pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar) (Doctoral dissertation, Riau University).

Syahrudin, S., Laya, N. K., Gubali, S. I., Datau, F., Fathan, S., & Dako, S. (2022). Tata Letak, Konstruksi Dan Permasalahan Kandang Ayam Petelur. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2).

Tamalluddin, F. (2012). *Ayam broiler*, 22 hari panen lebih untung. Penebar Swadaya Grup.

Triyono, E., Prasetyo, B. W. H. E., dan Mukodiningsih, S. (2013). Pengaruh Bahan Pengemas Dan Lama Simpan Terhadap Kualitas Fisik Dan Kimia Wafer Pakan Komplit Berbasis Limbah Agroindustri. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 400-409.

Umiarti, A. P. (2020). Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler. *Pustaka Larasan, Denpasar, Indonesia*.

Ustomo, E. (2016). 99% Gagal beternak ayam *broiler*. Penebar Swadaya Grup.

Wahyuni, T. (2021). Ta: Sistem Perkandangan Ayam Petelur Di Pt Anugerah Layer Farm Desa Srisawahan Kecamatan Punggur Lampung Tengah (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

Woro, I. D., Atmomarsono, U., dan Muryani, R. (2019). Pengaruh pemeliharaan pada kepadatan kandang yang berbeda terhadap performa ayam broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 418-423.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata

Nama : JohanSadhiki

Nim : 21103310043

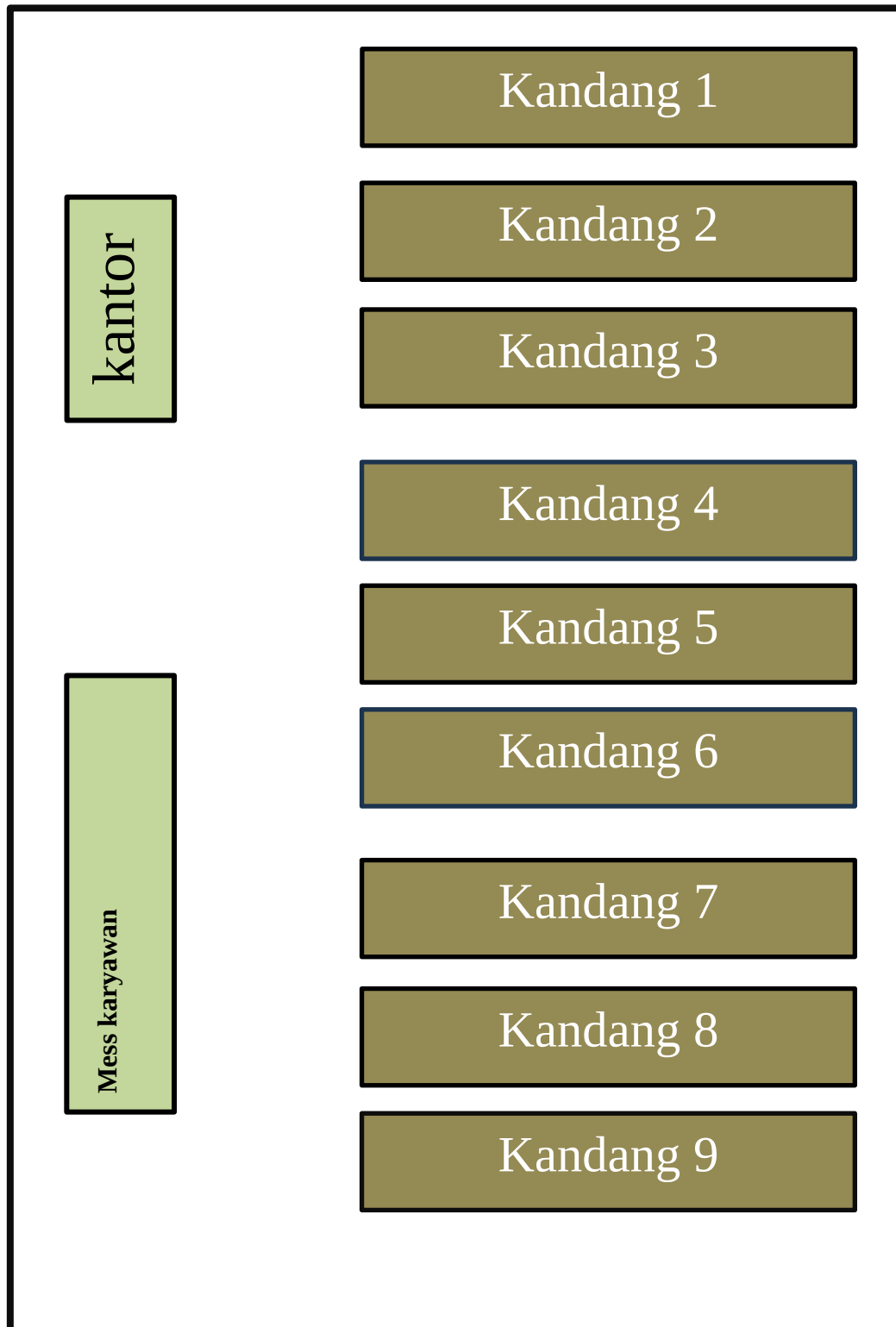
Program Studi : Ilmu Ternak

Universitas : Universitas Islam Balitar

No Hp : 085784110185

Alamat : Jln Raya Pasar Ngentak Dayu RT/RW 04/08 Nglegok
Kabupaten Blitar

Lampiran 2. *Lay out* kandang CV. Cahaya Gemilang Farm



Lampiran 3. Suhu dan Kelembaban

Umur	Tanggal	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
		Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
17	8 Januari 2024	25,9	28,3	24,7	83,9	82	87,8
17	9 Januari 2024	24,2	27	24,9	91	75,6	80,2
17	10 Januari 2024	24,3	26,8	23,7	82,2	78,2	81,2
18	11 Januari 2024	23	27,9	24,3	80,3	87,3	90,6
18	12 Januari 2024	23,4	28,5	24	78,9	78,9	77,2
18	13 Januari 2024	23	26,6	24,2	81,3	78,8	76,3
18	15 Januari 2024	22,4	27,3	24,2	97,6	85,2	88,2
18	16 Januari 2024	22,7	26,4	23,3	77,2	87,2	90,4
19	17 Januari 2024	22,2	25,6	22,4	88,7	91	97,3
19	18 Januari 2024	22,6	26	23,2	81,4	84,9	98
19	19 Januari 2024	22,1	23,6	22,3	83	89,1	89,9
19	20 Januari 2024	24,7	28,5	24	82,5	83,9	93,2
19	22 Januari 2024	24	24,9	23,3	84,3	82,7	91
19	23 Januari 2024	24,5	28,7	24,2	83,6	86,2	84,2
20	24 Januari 2024	21,9	23	22,7	83,9	80,4	84,4
20	25 Januari 2024	24	25	22,3	85	88	85,2
20	26 Januari 2024	24,7	26,5	22,4	84,2	85,1	88,9
20	27 Januari 2024	26	26,2	23,3	81,6	96,8	92,8
20	29 Januari 2024	25,1	25,5	24,1	90,6	91,2	92,1
20	30 Januari 2024	24,8	28,7	23,3	93	80,6	97,2
21	31 Januari 2024	22,7	25,6	23,3	89,4	95,8	98,7
21	1 februari 2024	25,2	27,3	23,7	95,9	94,5	99
21	2 februari 2024	23,1	28,5	23,1	87	90,7	86,2
21	3 februari 2024	24,4	28,1	23,7	88,9	88,6	89,9
21	5 februari 2024	23,3	28,3	23,5	86,6	82,7	94,8
21	6 februari 2024	21,8	24,8	26,6	87,1	88,8	92,1
22	7 februari 2024	26,7	25,2	24,4	89,0	91,6	93
22	8 februari 2024	24,7	25,8	26,2	90,2	89,2	89
Rata – rata		24.79			89.6		
Standar Deviasi		1.75			5.14		